

Peran Pola Asuh Authoritative Terhadap Self-Efficacy Akademik Dimediasi Vigor Pada Remaja

Mutiara Mirah Yunita^{1*}, Ni Putu Ayu Trisna Dewi²

[1] Universitas Bunda Mulia, Indonesia. [2] Universitas Bunda Mulia, Indonesia.

Abstract

This study aims to determine the role of authoritative parenting style on academic self-efficacy mediated by vigor. The research method used in this study is a quantitative method by using a questionnaire for data collection and involving 3 types of measuring instruments to measure the three variables studied. The analysis technique used is a multiple linear regression technique using SPSS Program to determine the role of mediators in the research conducted. The measuring instrument in this study used: (1) Parenting Styles and Dimension Questionnaire Short Version (PSDQ-Short Version) by only measuring authoritative parenting, (2) Level of Academic Self-Efficacy Scale, and (3) Shirom Melamed Vigor Measure. The three measuring instruments have been adapted into Indonesian and have good cronbach alpha from the results of reliability testing, so they can be used as data collection tools. This research involved 116 teenage respondents who live in Jakarta and are active students. From the results of the study, it is known that there is a partial mediation of vigor in the role of authoritative parenting on academic self-efficacy. Thus it can be concluded that H1 is accepted and H0 is rejected where vigor can act as a mediator of authoritative parenting towards academic self-efficacy.

Keywords

Academic Self-Efficacy, Authoritative Parenting Style; Vigor

Article Info

Artikel History: Submitted: 2023-04-18 | Published: 2023-09-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7600>

Vol 13, No 3 (2023) Page: 490-501

(*) Corresponding Author: Mutiara Mirah Yunita, Universitas Bunda Mulia, Indonesia,
Email: myunita@bundamulia.ac.id



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

INTRODUCTION

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Lesmana, 2019), diketahui bahwa *self-efficacy* akademik memiliki peran dalam kegiatan belajar mahasiswa agar pengalaman belajar tersebut dapat dilakukan dengan fokus dan lebih baik. Hal ini menandakan bahwa *academic self-efficacy* merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh mahasiswa dan asumsi ini didukung pula oleh hasil penelitian sebelumnya (Permatasari

et al., 2021) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* dapat membantu menurunkan stres akademik pada mahasiswa.

Konsep *Self-Efficacy* pertama kali dimunculkan oleh Bandura (1997). Ia mendefinisikan bahwa *self-efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan dan keyakinan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Zajacova dan koleganya (2005), *self-efficacy* akademik mengacu pada kepercayaan diri siswa dalam kemampuannya untuk menjalankan tugas akademik, seperti bersiap menghadapi ujian dan menulis laporan tugas. Zimmerman (1995) mendefinisikan *self-efficacy* akademik sebagai penilaian personal atas kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang dibutuhkan dalam mencapai prestasi akademik. Sedangkan, Schunk (1991) mendefinisikan *self-efficacy* akademik sebagai suatu kepercayaan yang dimiliki individu dalam melakukan tugas akademik pada tingkat yang ditentukan. Berdasarkan beberapa uraian pendapat tokoh tersebut, maka dapat disimpulkan *self-efficacy* akademik merupakan kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang dibutuhkan untuk mencapai prestasi akademik.

Meski *self-efficacy* akademik merupakan hal yang penting untuk dimiliki, namun data menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum cukup memiliki *self-efficacy* akademik yang tinggi (Edwin & Widjaja, 2020). Penelitian lain pun menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* akademik mahasiswa sebagian besar berada pada kategori sedang (Fauziah et al., 2022). *Self-efficacy* akademik yang tidak tinggi dan dalam kategori sedang pada mahasiswa ini menunjukkan bahwa masih perlu dicari tahu variabel apa yang dapat membantu terbentuknya *self-efficacy* akademik. Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui bahwa pola asuh *authoritative* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *self-efficacy* akademik (Aldhafri et al., 2020). Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa pola asuh *authoritative* mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap memberikan batasan dan kendali atas tindakan anak. Hal ini kemudian mendorong anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya dan membantu terbentuknya keyakinan terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas akademik yang dimiliki.

Pola asuh *authoritative* merupakan salah satu dari tiga pola asuh yang diperkenalkan oleh Baumrind (1966) bersama dengan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif sebagai jenis pola asuh yang membimbing anak dengan cara penyelesaian masalah yang berfokus pada logika berpikir yang rasional. Pola asuh *authoritative* biasanya memiliki tuntutan yang tinggi dari orangtua terhadap anak, sehingga dalam pola asuh ini orangtua menyediakan ruang komunikasi yang baik dengan anak agar dapat terjalin hubungan yang efektif antara orangtua dengan anak (Piko & Balázs, 2012). Hoskins (2014) menjelaskan bahwa pola asuh *authoritative* memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara orangtua dengan anak yang didasari dengan aturan yang logis, penggunaan nalar, dan perencanaan yang baik untuk mengejar tujuan yang ingin dicapai bersama agar didapatkan hasil yang positif untuk kedua belah pihak.

Pola asuh *authoritative* dijelaskan juga sebagai pola asuh yang menerapkan pembentukan, pengendalian, dan penilaian atas perilaku serta sikap anak berdasarkan standar norma yang ditentukan untuk membantu perkembangan anak (Hakim & Mayasari, 2018). Menurut Rego (2015), orangtua dengan pola asuh *authoritative* mendorong kemandirian pada diri anak, memperlakukan anak dengan adil dan

memperlihatkan kehangatan dalam hubungan dengan anak. Pola asuh *authoritative* mengizinkan adanya batasan dan menerapkan konsekuensi atas perilaku anak serta ekspektasi yang diharapkan untuk dipenuhi oleh anak. Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh *authoritative* adalah pola asuh yang menerapkan kontrol dan aturan yang jelas untuk anak patuhi yang disertai dengan komunikasi dua arah yang terbuka antara orangtua dengan anak sehingga dapat terbangun hubungan timbal balik yang memberikan manfaat positif untuk keduanya.

Meski *self-efficacy* akademik terbukti dipengaruhi oleh pola asuh *authoritative*, namun berdasarkan penelitian sebelumnya (Tam et al., 2012) diketahui bahwa kontribusi pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik hanya sebesar 12,8%, sementara 87,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Pada penelitian lain pun ((Llorca et al., 2017) ditemukan bahwa pola asuh *authoritative* memiliki pengaruh langsung yang kecil meski signifikan terhadap *self-efficacy* akademik sebesar 17% sampai dengan 24% dari tiga kali pengujian dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini menandakan bahwa pola asuh *authoritative* belum sepenuhnya memiliki peran langsung yang sepenuhnya besar terhadap *self-efficacy* akademik.

Dengan pertimbangan kurang kuatnya kontribusi pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik, maka perlu dicari variabel penunjang yang dapat memperkuat pengaruh tersebut sebagai variabel mediator. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Yunita & Lesmana, 2019) diketahui bahwa *vigor* dapat berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa, dimana prestasi akademik mahasiswa sendiri dapat dianggap sebagai hasil cerminan dari *self-efficacy* akademik yang baik. Penelitian sebelumnya (Zhu et al., 2021) menunjukkan bahwa pola asuh *authoritative* memiliki kontribusi terhadap *vigor* anak dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa *vigor* kemungkinan dapat menjadi salah satu variabel mediator yang mendukung kontribusi pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik.

Vigor merupakan konsep utama yang digunakan dalam konteks pekerjaan. Shirom (2003) mendefinisikan *vigor* sebagai konsep yang positif, suatu pengalaman afektif yang dicirikan sebagai kekuatan fisik, energi dari emosi, dan aktivitas kognitif yang berkaitan dengan lingkungan kerja, meskipun dapat dialami di dalam domain kehidupan. *Vigor* merupakan bentuk yang berbeda dari afek positif seperti antusiasme, kesenangan, kenyamanan dan komitmen (Russell & Steiger, 1982). Ini merupakan kombinasi dari karakteristik emosi dan mood, dan merefer kepada tahap afeksi. Sebagai tambahan Shirom (2011) menyebut bahwa kekuatan fisik memiliki korelasi yang signifikan dengan kapasitas fisik, energi emosional yang merefer kepada kemampuan untuk mengekspresikan empati dan simpati, serta aktifitas kognitif berfokus kepada *flow* dari proses berpikir dan *mental agility*.

Karakteristik dari lingkungan kerja seperti tugas yang signifikan, *feedback* dari *supervisor*, dan interaksi dengan orang lain ditemukan mempengaruhi *vigor*. Selain itu juga terdapat peran kepemimpinan, energi kepemimpinan cenderung ditujukan untuk mendorong perasaan energi antara pengikut mereka. Fredrickson (2004) membangun suatu teori *broaden-and-built* yang mengatakan bahwa emosi positif dapat mengembangkan aktifitas berpikir yang menyebabkan individu menjadi lebih aktif dan membangun sumber daya mengatasi kemunduran emosi. Shirom menggunakan *broaden-and-built* teori untuk menjelaskan bagaimana emosi yang positif memiliki korelasi dengan *vigor* dapat menjadi bermanfaat. *Vigor* juga memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi kerja, dan menentukan usaha individu untuk menyelesaikan

setiap bagian dari tugas-tugasnya (2007). Hal ini juga dapat memprediksikan performa kerja individu sebagai karyawan (Carmeli et al., 2009). Secara lebih *vigor* juga dapat memprediksikan kesehatan fisik, kesehatan mental, dan performa akademik (Shirom, 2011).

Dengan adanya temuan penelitian sebelumnya mengenai peran pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik yang masih belum cukup kuat, serta adanya temuan mengenai variabel *vigor* yang dapat berkontribusi terhadap *self-efficacy* akademik dan adanya peran pola asuh *authoritative* dalam terbentuknya *vigor*, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik dimediasi *vigor* pada remaja. Hipotesis yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

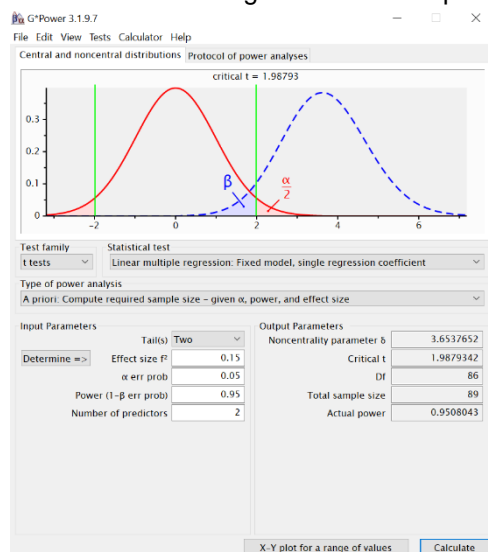
H0: *Vigor* tidak berperan signifikan sebagai mediator dalam hubungan pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik pada remaja.

H1: *Vigor* berperan signifikan sebagai mediator dalam hubungan pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik pada remaja.

METHOD

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel penelitian adalah remaja yang masih aktif menempuh pendidikan di SMA dan mengikuti pembelajaran di masa *new normal*. Jumlah sampel minimal ditentukan menggunakan aplikasi G*Power versi 3.1.9.7 dimana dalam perhitungan statistik dari cabang t-test family dengan metode *linear multiple regression: Fixed Model, single regression coefficient* dengan input parameter *two tails* didapatkan estimasi jumlah sampel minimal yang representatif untuk dilakukan perhitungan statistik adalah sebesar 89 subjek. Hasil perhitungan sampel minimal dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Perhitungan Jumlah Sampel Minimal G*Power 3.1.9.7



Dalam penelitian ini sendiri, jenis teknik analisa data yang digunakan adalah menggunakan *linear multiple regression* untuk menguji peran *vigor* sebagai mediator hubungan pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: (1) *Parenting Styles and Dimension Questionnaire Short Version (PSDQ-Short Version)* milik Robinson dan koleganya (2001) dengan hanya mengukur pola asuh *authoritative*, (2) *Level of Academic Self-Efficacy Scale* milik Sachitra dan Bandara (2017), (3) *Shirom Melamed Vigor Measure* milik Shirom (2003). Ketiga alat ukur telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan dari hasil uji reliabilitas yang akan dibahas pada bagian hasil dan diskusi ditemukan ketiga alat ukur memiliki reliabilitas cronbach alpha yang baik. *PSDQ-Short Version* merupakan alat ukur yang terdiri atas 15 item pernyataan yang memiliki pilihan skala likert 5 point dengan pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju dengan nilai 1 sampai dengan pilihan jawaban sangat setuju dengan nilai 5. Contoh pernyataan dalam alat ukur PSDQ-short version untuk pola asuh *authoritative* adalah "Orangtua dapat menghibur dan memberi pemahaman kepada saya ketika saya mengalami suatu kejadian buruk dan marah atas kejadian tersebut".

Level of Academic Self-Efficacy Scale merupakan alat ukur yang terdiri atas atas 16 item pernyataan yang memiliki pilihan skala likert 5 point dengan pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju dengan nilai 1 sampai dengan pilihan jawaban sangat setuju dengan nilai 5. Contoh pernyataan dalam alat ukur *Level of Academic Self-Efficacy Scale* adalah "Saya percaya diri saya tidak akan mengulang kelas/tidak naik kelas". *Shirom Melamed Vigor Measure* merupakan alat ukur yang terdiri atas atas 12 item pernyataan yang memiliki pilihan skala likert 5 point dengan pilihan jawaban mulai dari sangat tidak pernah dengan nilai 1 sampai dengan pilihan jawaban selalu atau hampir setiap waktu dengan nilai 5. Contoh pernyataan dalam alat ukur *Shirom Melamed Vigor Measure* adalah "Saya merasa kuat/bertenaga".

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan data responden penelitian sebanyak 116 orang remaja daerah Tangerang yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini dengan data demografis sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Demografis Partisipan Penelitian

	Frekuensi	Persentase
Gender		
Laki-laki	39	33,6
Perempuan	77	66,4
Total	116	100

Pendidikan		
SD	6	5,2
SMP	96	82,8
SMA	14	12,1
Total	116	100

Usia		
18	33	28,4
19	46	39,7
20	37	31,9
Total	116	100

Domisili		
Kab	33	28,4
Tangerang	50	43,2
Tangerang	33	28,4
Tangerang Selatan	116	100
Total		

Berdasarkan pengujian reliabilitas dari alat ukur yang sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia yakni: (1) *Parenting Styles and Dimension Questionnaire Short Version (PSDQ-Short Version)* milik Robinson et al., (2021) dengan hanya mengukur pola asuh *authoritative*, (2) *Level of Academic Self-Efficacy Scale* milik Bandura (2011), (3) *Shirom Melamed Vigor Measure* milik Shirom (2003); didapatkan hasil reliabilitas *cronbach alpha* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Total Item	Item yang Dibuang	Item Valid
Pola Asuh <i>authoritative</i>	0,908	10	0	10
<i>Self-Efficacy Academic</i>	0,858	16	2	14
<i>Vigor</i>	0,859	12	1	11
<i>Total item Yang Lolos</i>				35

Berdasarkan analisis data deskriptif yang didapatkan dari responden diketahui bahwa secara keseluruhan responden dalam penelitian ini memiliki nilai *self-efficacy academic*, *vigor* dan kecenderungan pola asuh *authoritative* yang berada dalam kategori

tinggi. Kesimpulan ini didapatkan melalui hasil *mean* empirik ketiga variabel yang lebih tinggi daripada *mean* hipotetik. Hasil analisis data deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

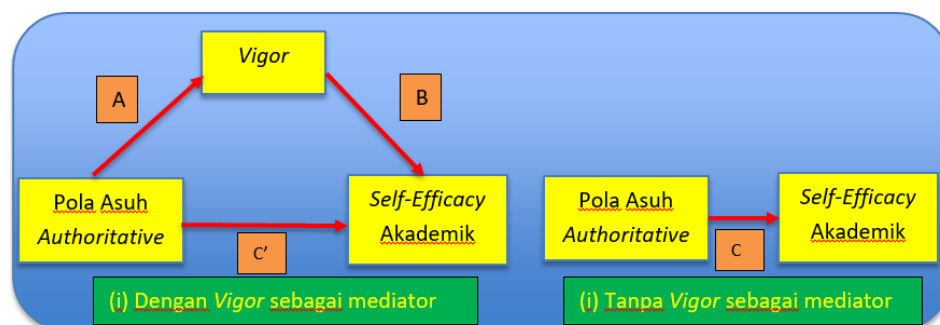
Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Kategori
Pola Asuh <i>authoritative</i>	3,67	3	Tinggi
<i>Self-Efficacy Academic</i>	4,22	3	Tinggi
<i>Vigor</i>	3,74	3	Tinggi

Dalam rangka menguji peran mediasi dari *Vigor* dalam hubungan pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik, maka perlu ada tahapan syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu yakni:

1. Ketiga data harus berdistribusi normal.
2. Analisis regresi pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik harus signifikan (nilai $C \neq 0$)
3. Analisis regresi pola asuh *authoritative* terhadap *vigor* harus signifikan (nilai $A \neq 0$)
4. Analisis regresi ganda dari pola asuh *authoritative* dan *vigor* terhadap *self-efficacy* akademik yang harus menghasilkan hasil yang signifikan dari *vigor* terhadap *self-efficacy* akademik (nilai $B \neq 0$) dan apabila didapat hasil yang tidak signifikan dari pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik (nilai C' tidak signifikan) maka terjadi *perfect mediation* yang artinya *vigor* dapat berperan sebagai mediator penuh.
5. Namun apabila perhitungan tahap 4 memiliki hasil yang signifikan dari pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik (nilai C' signifikan) dengan efek variabel independen ke independen menurun namun tidak sama dengan nol dengan memasukkan mediator maka terjadi mediasi parsial. Gambar 2 berikut menunjukkan model regresi dalam penelitian ini.

Gambar 2. Analisis regresi kontribusi pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik dengan (i) dan tanpa (ii) *vigor* sebagai mediator



Dengan demikian, pada tahap pertama yang akan dilakukan adalah membuktikan uji normalitas dari ketiga variabel. Dari hasil uji normalitas pada ketiga variabel ditemukan

bahwa ketiga variabel berdistribusi normal dengan nilai signikansi ketiganya di atas 0,05. Hasil uji normalitas dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig. (2-tailed)
Pola Asuh <i>authoritative</i>	0,055
<i>Self-Efficacy</i> Akademik	0,091
<i>Vigor</i>	0,200

Karena tahap pertama sudah terpenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan analisis regresi tahap kedua yakni analisis regresi pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik. Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan bahwa pola asuh *authoritative* memiliki nilai regresi yang signifikan terhadap *self-efficacy* akademik Hasil uji regresi pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Pola Asuh *Authoritative* Terhadap *Self-Efficacy* Akademik

	Sig	R Square	Adj R Square	Stand Coef B
Pola Asuh <i>Auth oritati ve</i>	0,003	0,072	0,064	0,269

Dependent Variable: Self-Efficacy Akademik

Karena tahap kedua sudah terpenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan analisis regresi tahap ketiga yakni analisis regresi pola asuh *authoritative* terhadap *vigor*. Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan bahwa pola asuh *authoritative* memiliki nilai regresi yang signifikan terhadap *vigor*. Hasil uji regresi pola asuh *authoritative* terhadap *vigor* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil analisis regresi pola asuh *authoritative* terhadap *vigor*

	Sig	R Square	Adj R Square	Stand Coef B
Pola Asuh <i>Auth oritati ve</i>	0,024	0,044	0,035	0,209

Dependent Variable: Vigor

Karena tahap ketiga sudah terpenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan analisis regresi tahap keempat yakni Analisis regresi ganda (*linear multiple regression*) dari pola asuh *authoritative* dan *vigor* terhadap *self-efficacy* akademik. Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan bahwa *vigor* memiliki nilai regresi yang signifikan terhadap *self-*

efficacy akademik, dan dari hasil tersebut juga ditemukan bahwa nilai pola asuh *authoritative* memiliki nilai signifikan terhadap *self-efficacy* akademik. Hasil uji regresi ganda dari pola asuh *authoritative* dan *vigor* terhadap *self-efficacy* akademik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Ganda Pola Asuh *Authoritative* dan *Vigor* Terhadap *Self-Efficacy* Akademik

	Sig	R Square	Adj R Square	Stand Coef B
Pola Asuh <i>Authoritative</i>	0,031	0,231	0,218	0,184
<i>Vigor</i>	0,000	0,231	0,218	0,407

Dependent Variable: Academic Self-Efficacy

Setelah diketahui hasil perhitungan pada tahap 4 menunjukkan nilai yang signifikan dari pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik (nilai C' signifikan) maka terjadi mediasi parsial dikarenakan nilai Beta yang dimiliki dari nilai C' lebih kecil dibanding nilai C yang merupakan hasil perhitungan analisis regresi tanpa mediator dari pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik (Nilai Beta dari C' = 0,269 > Nilai Beta dari C = 0,184).

Sebagai pembahasan lebih lanjut, nilai yang signifikan dari pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik dengan nilai standard coefficient Beta yang positif menunjukkan semakin tinggi persepsi kecenderungan pola asuh *authoritative* yang dialami maka akan semakin tinggi pula kecenderungan *self-efficacy* akademik. Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Aldhafri et al., 2020; Hayek et al., 2022; Llorca et al., 2017) yang menunjukkan bahwa pola asuh yang tepat seperti pola asuh *authoritative* dapat membantu anak untuk memiliki pencapaian akademik yang lebih baik serta *self-efficacy* yang lebih tinggi dalam aktivitas yang dilakukan. Hal ini dijelaskan dapat terjadi karena pada pola asuh *authoritative* terjadi hubungan timbal balik yang jelas antara orangtua dan anak, dimana ekspektasi yang diberikan orangtua terhadap anak diikuti oleh orangtua dengan keinginan untuk selalu mendengar kebutuhan anak.

Pada penjelasan hasil yang signifikan dari pola asuh *authoritative* terhadap *vigor* dengan nilai standard coefficient Beta yang positif menunjukkan semakin tinggi persepsi kecenderungan pola asuh *authoritative* yang dialami maka akan semakin tinggi pula kecenderungan *vigor*. Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Zhu et al., 2021) dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa ketika orangtua dengan pola asuh *authoritative* selalu memberikan penerimaan dan tujuan yang jelas dapat dicapai oleh anak, maka anak akan lebih memiliki cara berpikir yang positif dan memiliki semangat dalam menjalani aktivitas kesehariannya.

Pada penjelasan hasil yang signifikan dari *vigor* terhadap *self-efficacy* akademik dengan nilai standard coefficient Beta yang positif menunjukkan semakin tinggi kecenderungan *vigor* yang dimiliki anak maka akan semakin tinggi pula kecenderungan *self-efficacy* akademik pada diri anak. Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Yunita & Lesmana, 2019) dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *vigor* terbukti signifikan berhubungan positif dengan prestasi akademik pada mahasiswa. Hasil tersebut memiliki implikasi bahwa prestasi akademik yang baik adalah cerminan dari adanya *self-efficacy* akademik yang baik. Penyebab

vigor dapat menjadi pendorong pencapaian prestasi akademik yang merupakan cerminan dari *self-efficacy* akademik yang baik disebabkan dengan adanya *vigor* akan mendorong mahasiswa untuk memiliki semangat dan energi yang berlebih untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan, dan dalam hal ini tujuan tersebut adalah menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

CONCLUSION

Dengan Demikian, dari hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak dimana *vigor* dapat berperan sebagai mediator dari pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya dapat mencari variabel lain yang dapat mendukung terjadinya *vigor* pada diri mahasiswa karena dalam penelitian ini *vigor* terbukti membantu terbentuknya *self-efficacy* akademik. Selain itu, dengan terbuktinya peran pola asuh *authoritative* terhadap *self-efficacy* akademik yang dimediasi *vigor* maka mungkin untuk penelitian selanjutnya dapat membedakan persepsi pola asuh ayah dan persepsi pola asuh ibu dalam diri anak yang dapat mendukung terjadinya hasil serupa dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, persepsi terhadap pola asuh orangtua dibuat menjadi satu persepsi anak terhadap orangtuanya dan tidak dibedakan menjadi persepsi pola asuh ayah dan pola asuh ibu. Sementara pada penelitian lainnya (Zhu et al., 2021) yang meneliti pola asuh membedakan peran pola asuh ayah dan pola asuh ibu, sehingga perbedaan antara ayah dan ibu ini dapat menjadi sesuatu yang perlu diteliti untuk mengetahui persepsi anak terhadap pola asuh orangtuanya secara terpisah.

REFERENCES

- Aldhafri, S. S., Alrajhi, M. N., Alkharusi, H. A., Al-Harthy, I. S., Al-Barashdi, H. S., & Alhadabi, A. S. (2020). Parenting styles and academic self-efficacy of school and university students. *Education Sciences*, *10*(9), 1–18. <https://doi.org/10.3390/educsci10090229>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman and Company. https://www.academia.edu/28274869/Albert_Bandura_Self_Efficacy_The_Exercise_of_Control_W_H_Freeman_and_Co_1997_pdf
- Baumrind, D. (1966). Effect of Authoritative Parental Control on Child Behavior, Child Development. *Child Development*, *37*(4), 887–907.
- Carmeli, A., Ben-hador, B., Waldman, D. A., & Rupp, D. E. (2009). How Leaders Cultivate Social Capital and Nurture Employee Vigor: Implications for Job Performance. *Journal of Applied Ps*, *94*(6), 1553–1561. <https://doi.org/10.1037/a0016429>
- Edwin, E., & Widjaja, Y. (2020). Hubungan self efficacy dengan pencapaian akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, *2*(2), 234–243. <https://doi.org/10.24912/tmj.v3i1.9723>
- Fauziah, N., Supriatna, E., & Manuardi, A. R. (2022). Studi Deskripsi Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Mts Al-Badar. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *5*(2), 162. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.7989>
- Fredrickson, B. L. (2004). The broaden-and-build theory of positive emotions. *Philosophical Transactions of the Royal Society of London. Series B, Biological Sciences*, *359*(1449), 1367–1377. <https://doi.org/10.1098/rstb.2004.1512>
- Hakim, S. N., & Mayasari, R. (2018). The Relationship Between Democratic Parenting Style and Student Achievement of Grade One Students in the Full-Day Elementary School Program. *Proceeding of International Conference On Child-Friendly Education, Muhammadiyah Surakarta University, 21st-22nd April*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10456%0Ahttps://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10456/ICCE> Proceeding SUSULAN_34.pdf?sequence=1
- Hayek, J., Schneider, F., Lahoud, N., Tueni, M., & de Vries, H. (2022). Authoritative parenting stimulates academic achievement, also partly via self-efficacy and intention towards getting good grades. *PLoS ONE*, *17*(3 March), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265595>
- Hoskins, D. H. (2014). Consequences of parenting on adolescent outcomes. *Societies*, *4*(3), 506–531. <https://doi.org/10.3390/soc4030506>
- Lesmana, T. (2019). Hubungan Antara Academic Self-Concept Dan Academic Self-Efficacy Dengan Flow Pada Mahasiswa Universitas X. *Jurnal Psikologi Ulayat*, *6*, 117–134. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-245>
- Llorca, A., Richaud, M. C., & Malonda, E. (2017). Parenting, peer relationships, academic self-efficacy, and academic achievement: Direct and mediating effects. *Frontiers in Psychology*, *8*(DEC), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02120>
- Permatasari, D., Latifah, L., & Pambudi, P. R. (2021). Studi Academic Burnout dan Self-Efficacy Mahasiswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *4*(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7418>
- Piko, B. F., & Balázs, M. Á. (2012). Authoritative parenting style and adolescent smoking and drinking. *Addictive Behaviors*, *37*(3), 353–356. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2011.11.022>

- Rego, T. (2015). The Concept of Authoritative Parenting and It's Effects on Academic Achievement. *Journal of Psychology & Clinical Psychiatry*, 3(6). <https://doi.org/10.15406/jpcpy.2015.03.00172>
- Robinson, C. C., Mandlco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (2001). The Parenting Style and Dimensions Questionnaire (PSDQ). In B. F. Perlmutter, J. Touliatos, & G. W. Holden (Eds.), *Handbook of family measurement techniques* (pp. 319–321). Sage.
- Russell, J. A., & Steiger, J. H. (1982). The Structure in Persons' implicit Taxonomy of Emotions. *Journal of Research in Personality*, 469(16), 447–469.
- Sachitra, V., & Bandara, U. (2017). Measuring the Academic Self-Efficacy of Undergraduates: The Role of Gender and Academic Year Experience. *World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Educational and Pedagogical Sciences*, 11(11), 2443–2448.
- Schunk, D. H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational Psychologist*, 26, 207–231.
- Shirom, A. (2003). FEELING VIGOROUS AT WORK ? THE CONSTRUCT OF VIGOR AND THE STUDY OF POSITIVE AFFECT IN ORGANIZATIONS. *Emotional and Physiological Processes and Positive Intervention Strategies*, 135–164. [https://doi.org/10.1016/S1479-3555\(03\)03004-X](https://doi.org/10.1016/S1479-3555(03)03004-X)
- Shirom, A. (2007). Explaining vigor: on the antecedents and consequences of vigor as a positive affect at work. In D. Nelson & C. L. Cooper (Eds.), *Positive organizational behavior* (pp. 86–100). SAGE Publications.
- Shirom, A. (2011). Vigor as a Positive Affect at Work : Conceptualizing Vigor , Its Relations With Related Constructs , and Its Antecedents and Consequences. *Review of General Psychology*, 15(1), 50–64. <https://doi.org/10.1037/a0021853>
- Tam, C.-L., Chong, A., Kadirvelu, A., & Khoo, Y.-T. (2012). Parenting styles and self-efficacy of adolescents: Malaysian scenario. *Global Journal of Human Social Sciences*, 12(14), 19–25.
- Yunita, M. M., & Lesmana, T. (2019). Hubungan Mindfulness Dan Vigor Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Di Universitas X. *Proyeksi*, 14(2), 172. <https://doi.org/10.30659/jp.14.2.172-184>
- Zajacova, A., Lynch, S. M., & Espenshade, T. J. (2005). SELF-EFFICACY , STRESS , AND ACADEMIC SUCCESS IN COLLEGE. *Research in Higher Education*, 46(6), 677–706. <https://doi.org/10.1007/s11162-004-4139-z>
- Zhu, Q., Cheong, Y., Wang, C., & Tong, J. (2021). The impact of maternal and paternal parenting styles and parental involvement on Chinese adolescents' academic engagement and burnout. *Current Psychology*, March. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01611-z>
- Zimmerman, B. J. (1995). Self-efficacy and educational development. In A. Bandura (Ed.), *Self-efficacy in changing societies* (pp. 202–231). Cambridge University Press.